

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Sadari di Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Qur'an Tahun 2020

, Nazilla Nugraheni¹ Romdiah²,

Program studi DIII /Kebidanan /UNSIQ, Jawa tengah , Kode Pos 56351

Jln. KH. Hasyim Asy'ari Km.03 Wonosobo, Jawa Tengah

¹Email: fikesnazila@gmail.com

ABSTRAK : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PELAKSAAN PEMERIKSAAN SADARI DI PONDOK PESANTREN MA'HAD MAMBAUL QUR'AN TAHUN 2020. Kanker payudara penyakit yang paling ditakuti wanita. penyebab kanker payudara masih belum diketahui secara pasti, kanker payudara menyerang usia lanjut, perempuan muda dan remaja, lebih dari 80% kanker payudara pada remaja diketahui pada stadium lanjut, upaya untuk mendeteksi dini dengan cara melakukan pemeriksaan SADARI untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan pemeriksaan SADARI di pondok Pesantren Ma'had Mambaul Qur'an tahun 2020. Penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. sampel penelitian ini *proporsional cluster random sampling*. dengan teknik *simple random sampling*. 65 remaja putri. Analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan kemaknaan atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai *p value* = 0,05 ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI. Hasil analisis bivariat ada hubungan pengetahuan pelaksanaan SADARI dengan nilai *p value* = 0,05 dan terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan pemeriksaan SADARI dengan nilai *p value* = 0,005. Terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan pemeriksaan SADARI.

Kata kunci : Pengetahuan, SADARI, Dukungan teman sebaya.

ABSTRACT : THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND SUPPORT OF PEOPLE WITH PEOPLE'S CONDITIONING IN THE MA'HAD MAMBAUL QUR'AN. Breast cancer is the most fearful disease for women. The certain cause of breast cancer is still not found. It does not only attack the elderly but also attack young women and adolescents. More than 80% of breast cancer in adolescents is known to be an advanced stage. The effort to detect it early is by doing breast self-examination to determine the relationship between the knowledge and peer support with the implementation of BSE checks at the Ma'had Mambaul Qur'an Islamic boarding school in 2020. Method The research was an analytic survey study with a cross sectional design. The sample of the research were 65 young women chosen by proportional cluster random sampling, by applying simple random sampling technique. Univariate analysis and bivariate analysis using the *Chi-square* test with a confidence degree of 95% with significance or $\alpha = 0.05$ were also applied. Results of the *chi-square* statistical test with *p value* = 0.05 had a relationship between knowledge and the implementation of BSE. The results of the bivariate analysis showed a relationship between the knowledge of BSE implementation with *p value* = 0.05 and there was a relationship between peer support and BSE examination with *p value* = 0.005. Conclusion: there was a relationship between knowledge and peer support with the implementation of BSE.

Keywords : Knowledge, BSE/SADARI, peer support

1. Pendahuluan

Kanker payudara terjadi akibat adanya keganasan pada jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus dan lobulus. Kanker payudara penyakit yang ditakuti bagi wanita. kanker payudara menjadi kematian tertinggi nomer dua di Indonesia. hal ini menjadi suatu masalah kesehatan yang cukup serius untuk segera ditangani dan diantisipasi sejak dini kemungkinan terjadinya kanker payudara.

Data *Cancer Observatory* Kanker payudara merupakan kasus yang tertinggi sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Sampai saat ini penyebab utama kanker payudara belum diketahui secara pasti, kanker payudara tidak hanya menyerang usia lanjut akan tetapi beberapa tahun ini kanker payudara sudah mulai menyerang perempuan muda dan remaja (luwia, 2003).

Beberapa faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara bisa disebabkan dengan perilaku dan gaya hidup seperti obesitas, merokok, minum alkohol dan kontrasepsi serta konsumsi makanan siap saji, tinggi lemak dan kalori tinggi (Pamungkas, 2011). Gejala terjadinya kanker payudara mengalami penurunan berat badan, rambut rontok, terjadinya nyeri pada payudara, sakit jika ditekan, terdapat benjolan pada bagian payudara.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa, pada usia 11 hingga 20 tahun terjadi perubahan secara perkembangan fisik , mental dan sosial . saat ini lebih dari 80% kasus kanker payudara pada remaja stadium lanjut. Minimnya informasi mengenai kanker payudara pada remaja putri membuat pengetahuan masih rendah. upaya pencegahan sejak dini, diagnosis dini dan upaya rehabilitasi dengan memberikan edukasi pendidikan kesehatan melalui SADARI tanpa mengeluarkan biaya dan cukup mudah untuk dilakukan. Akan tetapi kesadaran masyarakat Indonesia terutama kalangan remaja masih belum peduli pentingnya pemeriksaan SADARI sehingga pemeriksaan SADARI sendiri tidak dilakukan. Hal ini terjawab dengan banyaknya kasus kematian kanker payudara (Desanti dkk, 2010). tujuan pemeriksaan SADARI cukup efektif untuk mendeteksi sejak dini dan mengantisipasi penyebaran kanker pada stadium awal. pemeriksaan SADARI.

Setyowati dkk (2013). Wanita tidak melakukan SADARI secara rutin lebih tinggi terkena kanker payudara dibandingkan Wanita yang rutin melakukan pemeriksaan SADARI. Menurut *female cancer program* SADARI yang dilakukan sejak usia 15 tahun akan yang membantu menekan kematian akibat kanker payudara mencapai 20%. Dengan

adanya informasi dan pengetahuan pemeriksaan SADARI menjadi dasar pengetahuan bagi para remaja tentang manfaat dilakukannya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah terjadinya kanker payudara. pengetahuan yang baik mengenai SADARI diharapkan remaja selalu berpikir positif. tidak kalah penting terealisasinya pemeriksaan SADARI dikalangan remaja adalah dukungan dari orang terdekat disekitarnya seperti dukungan teman sebaya. di Pondok pesantren MMQ belum tersedianya guru yang memberikan materi kesehatan reproduksi secara langsung materi kepada para santri masih mengesampingkan faktor kesehatan dan lebih mementingkan pendidikan keagamaan saja.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tentang cara melakukan SADARI pada 10 remaja putri mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan materi pendidikan kesehatan SADARI secara langsung tetapi dari 4 remaja putri tersebut pernah membaca mengenai pemeriksaan SADARI melalui media cetak akan tetapi belum pernah mencoba untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Berdasarkan latar belakang peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri di Pondok Pesantren Ma’had Mambaul Qur’an Tahun 2020.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian survey dengan desain *cross sectional* sampel penelitian *proporsional cluster random sampling*. teknik pengambilan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 remaja putri yang berumur 13-18 tahun. di Pondok pesantren Ma’had Mambaul Qur’an. Pengumpulan data dengan kuesioner. metode Analisis data univariabel untuk menilai distribusi frekuensi dan persentase variable dengan analisis deskriptif. Analisis bivariable digunakan untuk menganalisis variabel bebas dan terikat dengan *uji Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan kemaknaan atau $\alpha = 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja dan Pemeriksaan SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Mambaul- Qur’an tahun 2020. Karakteristik responden (n = 65)

Pendidikan	Frekuensi	%
SMA	35	53,8
SMP	30	46,2
Total	65	100
Umur	Frekuensi	%

Tabel 2. Berdasarkan tabel diatas bahwa prosentase terbesar pengetahuan pada kelompok berpengetahuan baik (77,8%) responden dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI dengan langkah-langkah yang benar dan tepat. Prosentasi pada kelompok praktik pemeriksaan SADARI pada kelompok pengetahuan kurang (75%). Dari responden yang berpengetahuan baik terdapat 10 responden (22,2%) melakukan tindakan praktik pemeriksaan SADARI dengan langkah-langkah tidak sistematis.

Responden yang berpengetahuan kurang dari 20 responden terdapat 15 responden (75%) tidak sistematis dalam melaksanakan praktik pemeriksaan SADARI. Hanya terdapat 5 responden (25 %) yang dapat melaksanakan tindakan pemeriksaan SADARI dengan langkah-langkah yang benar dan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian hasil uji statistik chi-square dengan nilai p value = 0,05 bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan seseorang dengan pelaksanaan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Pondok pesantren Ma'had Mambaul Qur'an tahun 2020.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Mambaul- Qur'an Tahun 2020

Dukungan Teman Sebaya	Pemeriksaan sadari					Total	p
	Kurang		Baik				
	f	%	f	%	f	%	0,05
Positif	10	28,5	25	71,5	35	100	
Negatif	22	73,3	8	26,7	30	100	
Jumlah	32	49,2	33	50,8	65	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas terdapat dari 35 responden yang mendapatkan dukungan positif, ada 25 responden (71,5%) tepat dalam melakukan praktik pemeriksaan SADARI secara sistematis. sedangkan 10 responden (28,5%) dalam melakukan praktik pemeriksaan sendiri tidak sistematis. Sedangkan 30 responden yang mendapatkan dukungan negative dari teman sebaya , terdapat 8 orang (26,7%) tepat dan sistematis dalam melakukan praktik pemeriksaan sadari. Sedangkan (73,3%) responden tidak sistematis dalam melaksanakan praktik pemeriksaan SADARI. Berdasarkan Uji chi-square nilai p value = 0,05 maka H_0 diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Pondok pesantren Ma'had Mambaul Qur'an tahun 2020.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja dan Pemeriksaan SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Mambaul- Qur'an tahun 2020.

Karakteristik responden Hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok pesantren Ma'had Mambaul Qur'an, dari 65 remaja putri rata-rata berusia 13-18 tahun termasuk dalam kategori remaja awal (38,5%) dan kategori remaja pertengahan (61,5%) Menurut WHO, masa remaja merupakan masa perubahan fisik dan perkembangan biologis yang ditandai dengan tanda-tanda kematangan seksual. sedangkan menurut Hurlock (1992) masa remaja merupakan periode masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa awal dan remaja pertengahan yang ditandai dengan kematangan emosional fisik dan sosial.

Remaja pada umumnya mengalami pubertas pada usia 10-13 tahun. sedangkan usia 13-18 tahun merupakan usia reproduksi periode usia subur. Semakin usia bertambah seorang wanita beresiko terkena kanker payudara. Upaya sejak dini mengatasi kanker payudara bisa dilakukan dengan melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) jika dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah tepat dan sistematis sangat efektif membantu menemukan resiko terjadinya kanker payudara, sebab 85% kelainan payudara dikenali oleh diri sendiri (Price dan Wilson, 2012). Akan tetapi saat ini masih banyak remaja putri kurang peduli dengan organ reproduksi terutama pada bagian payudara mereka lebih peka terhadap gaya hidup seperti perawatan wajah dan makan junk food yang bisa berpengaruh resiko terkena kanker payudara.

Jurnal *American cancer society* mengatakan banyak terjadi kasus baru kanker payudara mencapai (29%) dari 580.000 kasus setiap tahun kurang lebih 372000 meninggal dunia. sebagaimana direkomendasikan semakin meningkatnya usia lebih sering melakukan SADARI pada usia diatas 20 tahun dengan pemeriksaan SADARI setiap bulan (Price dan Wilson, 2012). Karakteristik responden pada penelitian ini remaja puteri berpendidikan SMA 35 Responden (53,8%) dan responden berpendidikan SMP 30 responden (46,2%).

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Notoadmojo Bahwa pendidikan memberikan nilai tertentu bagi manusia terutama dalam membuka wawasan hal-hal baru yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori Soekamto (2012). menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pribadi seseorang dalam menerima dan menyerap informasi serta dalam mengambil keputusan dan tindakan. sehingga semakin banyak pengalaman seseorang yang diketahui mengenai pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). jika seseorang yang berpendidikan rendah akan menghambat pengetahuan terhadap hal-hal

yang diperkenalkan .Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2008).menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan tentang pelaksanaan pemeriksaan SADARI.

Berdasarkan karakteristik pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri dari 65 responden terdapat 45 responden (69,2%) berpengetahuan baik, sedangkan 20 responden (30,8 %) responden berpengetahuan kurang. dari hasil penelitian ini sebagian responden yang berpengetahuan baik mereka telah memperoleh informasi sendiri dari berbagai sumber seperti media elektronik , media cetak , kerabat , keluarga dan internet. Responden mengatakan bahwa selama di pondok pesantren tidak diberikan langsung materi mengenai kesehatan reproduksi terutama pada payudara dengan metode pemeriksaan SADARI meliputi pengertian, manfaat dan tujuan pemeriksaan SADARI. sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pemeriksaan SADARI disebabkan belum terpaparnya pengetahuan pelaksanaan pemeriksaan SADARI baik melalui media cetak, elektronik , keluarga dan teman sebaya.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dimiliki seseorang, semakin banyak sumber informasi mengenai praktik pemeriksaan SADARI yang diperoleh maka akan merubah seseorang untuk melakukan tindakan SADARI secara rutin dan sistematis. Sedangkan seseorang yang berpengetahuan kurang malas untuk mengaplikasikan kemampuan untuk melakukan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara disebabkan tidak mengetahui manfaat dan tujuan dilakukannya pemeriksaan SADARI, Pengetahuan di dapat setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau informasi .tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) namun jika responden tidak memperhatikan informasi yang dijelaskan maka akan mengakibatkan pemahaman yang kurang, sehingga pemahaman kemampuan seseorang dipengaruhi oleh dimensi waktu.(Notoadmojo,2007).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik dukungan teman sebaya menyatakan bahwa dukungan teman sebaya mempengaruhi responden untuk melakukan pemeriksaan SADARI yang mendapatkan dukungan positif terdapat 35 responden (54%) sedangkan yang mendapat dukungan negative terdapat 30 responden (46%). Dukungan merupakan pendorong seseorang mengarahkan kemampuan dalam bentuk ketrampilan untuk dan kegiatan untuk mencapai tujuan. dengan adanya dukungan untuk melakukan tindakan pemeriksaan SADARI kemungkinan hal- hal yang tidak diinginkan bisa diantisipasi sejak dini dalam upaya mencegah terjadinya kanker payudara. Menurut teori *Lawrence green* perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor perilaku dan faktor diluar perilaku

sedangkan perilaku terbagi menjadi tiga salah satunya faktor pendorong/penguat perilaku pada seseorang dari kalangan tokoh masyarakat, petugas tenaga kesehatan, keluarga dan dukungan sosial sehingga terciptanya hubungan saling mempercayai.

Dukungan teman sebaya dalam perilaku pemeriksaan SADARI sangat penting terutama di lingkungan pondok pesantren dimana remaja putri hidup bersama. Dukungan lain pemeriksaan SADARI bisa berupa informasi verbal maupun non verbal berfungsi sebagai penyebar informasi mengenai pemeriksaan SADARI. pemberian dukungan teman sebaya berupa saran dan kepercayaan maka akan muncul suatu pemahaman informasi berupa Tindakan seseorang dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2016) bahwa hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku SADARI dengan nilai *P value* 0,001.

3.2.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tindakan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Mambaul- Qur'an tahun 2020

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok pesantren Ma'had mambaul Qur'an diperoleh prosentase terbesar pengetahuan pada kelompok berpengetahuan baik (77,8%) responden dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI dengan langkah - langkah yang benar dan tepat. Prosentasi pada kelompok praktik pemeriksaan SADARI pada kelompok pengetahuan kurang (75%). Dari responden yang berpengetahuan baik terdapat 10 responden (22,2%) melakukan tindakan praktik pemeriksaan SADARI dengan langkah-langkah tidak sistematis. sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dari 20 responden terdapat 15 responden (75%) tidak sistematis dalam melaksanakan praktik pemeriksaan SADARI.

Terdapat 5 responden (25 %) yang dapat melaksanakan tindakan pemeriksaan SADARI dengan langkah-langkah yang benar dan sistematis. Tingkat pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tindakan pemeriksaan payudara sendiri semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan lebih peduli serta memperhatikan terhadap kesehatan diri sendiri untuk selalu waspada terhadap penyakit kanker payudara sehingga mau melaksanakan SADARI secara rutin setiap bulan. Berbeda dengan orang yang berpengetahuan kurang mereka cenderung acuh dan tidak peduli mengenai tindakan pemeriksaan SADARI sebab orang tersebut tidak memahami manfaat, tujuan, dan cara melakukan SADARI dengan Langkah-langkah yang sistematis.

Tindakan pemeriksaan sendiri (SADARI) bisa rutin dilakukan serta dapat konsultasi langsung dengan petugas kesehatan terkait kondisi keadaan payudara saat ini

(pamungkas 2011). Manfaat pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah awal/deteksi dini untuk mengetahui apakah payudara mengalami tanda dan gejala terkena kanker payudara atau tidak. diharapkan masyarakat sadar untuk melakukan tindakan pemeriksaan SADARI secara rutin.

Notoadmojo (2010) menyatakan, pengetahuan mencakup hal-hal yang diketahui seseorang terhadap perilaku yang di dasari oleh ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara seseorang memelihara kesehatan. sikap dan perilaku yang positif membentuk perilaku baru bisa dipertahankan/konsisten. Menurut (Koniak & Reeder, 2012), menyatakan bahwa penyebab wanita tidak rutin melakukan SADARI disebabkan dirinya merasa malas dan merasa bahwa dirinya bukan termasuk yang beresiko. Hasil penelitian Setiawan (2012) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan tindakan pelaksanaan pemeriksaan sendiri (SADARI).

3.2.3 Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri Pondok Pesantren Mambaul- Qur'an Tahun 2020

Hasil penelitian dukungan teman sebaya terhadap pemeriksaan SADARI dari 35 responden yang mendapatkan dukungan positif, ada 25 responden (71,5%) tepat dalam melakukan praktik pemeriksaan SADARI secara sistematis. sedangkan 10 responden (28,5%) dalam melakukan praktik pemeriksaan sendiri tidak sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan teman sebaya memberikan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan pemeriksaan payudara (SADARI) terutama dilingkungan pondok pesantren disebabkan mereka tinggal bersama dalam kehidupan sehari-hari.

Taufik (2007) menyatakan, baik tidaknya dukungan seseorang untuk melakukan tindakan pemeriksaan SADARI dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya dukungan teman sebaya. Hasil penelitian ini dari 30 responden yang mendapatkan dukungan negative dari teman sebaya , terdapat 8 orang (26,7%) tepat dan sistematis dalam melakukan praktik pemeriksaan sadari. Sedangkan (73,3%) responden tidak sistematis dalam melaksanakan praktik pemeriksaan. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan teman sebaya sehingga responden merasa tidak butuh untuk melakukan pemeriksaan SADARI

Notoadmojo (2010) juga menyatakan, kesadaran seseorang yang baik dalam hal kesehatan akan mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan . dengan semakin banyak nya dukungan teman sebaya yang positif semakin tinggi keinginan untuk rutin melaksanakan pemeriksaan SADARI

4. Kesimpulan dan Saran

Karakteristik responden 65 remaja putri dengan pendidikan SMA (53,8%) dan (46,2%), Umur responden 13 -15 tahun (38,5%) dan 16-18 tahun (61,5%), pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan (SADARI) (69,2%) berpengetahuan baik dan (30,8%) berpengetahuan kurang, Dukungan dari teman sebaya dengan dukungan positif (54%) dengan dukungan negative terdapat 30 responden (46%). Ada hubungan pengetahuan responden dengan pelaksanaan praktik pemeriksaan SADARI di pondok pesantren . dengan pelaksanaan sadari dengan nilai p value = 0,05 . Ada hubungan dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan sadari dengan nilai p value = 0,05.

Saran kepada pengasuh pondok pesantren Mambaul- Qur'an disarankan para santri diberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama Pendidikan kesehatan reproduksi agar meningkatkan pengetahuan santri terutama dalam pelaksanaan pemeriksaa SADARI dengan cara bekerja sama dengan Dinas kesehatan kota kabupaten Wonosobo. Untuk rutin memberikan penyuluhan kesehatan atau Konseling informasi edukasi minimal 1 bulan sekali sehingga para santri bisa memperoleh ilmu dunia dan akhirat sehingga bisa diaplikasikan dalam kegiatan/kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- American Cancer Society. (2011). Breast Cancer Facts & Figures 2011-2012. Atlanta: American Cancer Society, Inc
- Desanti, I., dkk. 2010. Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26 (3): 152-161
- Green, W, Lawrence.et.al, *Health Education Planning A Diagnostik Approach*, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company, 2005
- Handayani, D. S. (2008). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku para Wanita Dewasa Awal dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten. [Skripsi Ilmiah]. Semarang : PSIK FK UNDIP
- Hurlock, E. B. 1992. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* : Jakarta.

International Agency for Research on Cancer/ WHO. Estimated cancer incidence mortality and prevalence worldwide in 2012 akses <http://GLOBOCAN-2012-Estimated-Cancer-Incidence-Mortality-And-Prevalence-Worldwide-In-2012> pada tanggal 17 november 2020.

Kemenkes RI. Februari 04, 2014a. "JKN Menjamin Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara", Available: <http://www.depkes.go.id/article/view/2014270003/jkn-menjaminpemeriksaan-deteksi-dini-kanker-leherahim-dan-payudara.html> (Accessed: Desember 02, 2020).

Luwia, M. S. 2003. Problematik dan Perawatan Payudara. Jakarta: Kawan Pustaka.

Melda S, Byba. 2008. Pengaruh Health Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Dewasa tentang Sadari dalam Upaya Deteksi Dini Ca Mammae di Kediri. Abstrak, Kediri.

Notoatmodjo Soekijo, Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

Pamungkas, Z. (2011). Deteksi dini kanker payudara, kenali sebab-sebab dan cara antisipasinya. Jogjakarta : Buku Biru.

Reeder, S.J., Martin, L.L. & Koniak-Griffin, D. (2014). Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga, Volume 2, Edisi 18. Jakarta: EGC

Setiawan, F.S. Hubungan pengetahuan Deteksi dini dengan keterlambatan melakukan pemeriksaan di RSUD Muhammadiyah Pekajangan tahun 2012.

Winarni. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. Skripsi. STIKES Aisiyah Surakarta.